

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan *agent of change*, yang di anggap masyarakat membawa suatu perubahan yang positif untuk menyampaikan aspirasi rakyat dan sebagai pemuda penerus bangsa. Posisi mahasiswa adalah masa yang di anggap mandiri dan bisa mengambil keputusan dari pada masa sebelumnya, tetapi setiap individu memang memiliki keunikan dalam kepribadiannya baik perempuan maupun laki-laki, peran perempuan dalam pembangunan pertama kali dicantumkan dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN) 1978. Dinyatakan bahwa perempuan memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam setiap pembangunan. (Siregar dkk, 1999: 437). Hak laki-laki dan perempuan sekarang sudah hampir tidak di permasalahan dalam dunia yang berkembang ini, tetapi kemandirian dan etikat diri untuk tidak bergantung, yang menjadi persoalan kenapa perempuan cukup sulit menduduki posisi yang strategis.

kemandirian psikologis dianggap penting kerana setiap orang berusaha menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungannya. (Mansur dkk,1986). Tanpa kemandirian orang tidak mungkin menguasai dan mempengaruhi lingkungannya, tetapi justru akan banyak menerima pengaruh dari lingkungan dan dikuasai oleh lingkungannya, sehingga kemandirian juga merupan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya.

Mu'tadin (2002) menyatakan bahwa tuntutan terhadap kemandirian menjadi semakin penting selama remaja, karena akan berdampak pada perkembangan psikologis remaja di masa mendatang. Havighurst (Hurlock, 1999: 10) menyatakan salah satu tugas perkembangan remaja ialah mencapai kemandirian emosional dari orang tua maupun orang dewasa lain.

Kemandirian juga erat kaitannya dengan harga diri (*Self esteem*). Individu yang tergantung memiliki *Self esteem* yang rendah akan membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang lain (Halgin dan Whitbourne, 2000: 159-160). Berbeda dengan orang yang mempunyai *Self esteem* yang tinggi selalu cenderung lebih mandiri dan tidak suka tergantung pada seseorang. *Self esteem* yang rendah menghalangi perempuan untuk mandiri karena perempuan merasa tidak kompeten terhadap dirinya sendiri.

Perempuan yang tergantung memiliki harga diri yang rendah sehingga sering sekali menekan inisiatif dan aspirasinya (Dowling, 1992: 25-29). Sedangkan *Self esteem* merupakan penunjang untuk dirinya sendiri, yang kaitannya erat dengan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk yang kuat, berharga dan mandiri.

Dari data hasil polling pada tanggal 18 Oktober 2011 yang sampelnya mahasiswi semester tujuh Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yaitu 66,7% mahasiswi membutuhkan dukungan dan perhatian dari lawan jenisnya dalam mengerjakan sesuatu seperti tugas kuliah dan lainnya, dan 51,7% Mahasiswi Semester VII Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang merasa gelisa apabila tidak di perhatikan lawan jenisnya dan merasa tidak bisa mengambil

keputusan apabila tidak di konsultasikan terlebih dahulu dengan lawan jenisnya, data polling ini di ambil 50% dari 115 mahasiswi semester tujuh Fakultas psikologi dengan menggunakan pengambilan sample berdasarkan rumus *slovin* dan Pengolahan data polling menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Perilaku mahasiswi tersebut menunjukkan manifestasi dari kecenderungan *Cinderella complex*. Kecenderungan *cinderella complex* merupakan kecenderungan perempuan untuk tergantung secara psikis yang di tunjukan dengan adanya keinginan yang kuat untuk dirawat dan di lindungi orang lain terutama laki-laki serta keyakinan bahwa sesuatu dari luarlah yang akan menolongnya. (Dowling, 1992: 17)

Istilah *cinderella kompleks* ini untuk pertama kalinya pada tahun 1981, berdasarkan dari pengalamannya sebagai seorang psikiater yang menangani masalah-masalah ketergantungan yang sering sekali tidak disadari oleh perempuan. Istilah *cinderella kompleks* ini diambil dari salah satu tokoh cerita dongeng *Cinderella* yang menunggu pangeran menjemputnya

Kecenderungan *cinderella kompleks* akan mempengaruhi perempuan bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungannya, baik ketika menghadapi masalahnya atau mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri. *Cinderella complex* cenderung menyerang perempuan yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, karena pada saat itu ada keinginan untuk di selamatkan (Dowling, 1992). Keinginan untuk di selamatkan ini disebabkan karena mahasiswi merasa takut untuk mandiri dan harga diri juga rendah sehingga mereka juga membutuhkan pihak lain (seorang laki-laki) untuk membantunya saat mereka sedang mengalami permasalahan.

Berdasarkan data yang dilakukan oleh peneliti (Wulansari, 2010) pada bulan agustus tahun 2009 terhadap 50 orang mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang berada pada rentang usia remaja akhir yaitu 17-21 tahun, di dapatkan informasi bahwa ada indikasi yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan *cinderella kompleks* pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dan berdasarkan hasil wawancara beberapa mahasiswi, mereka merasa takut diberikan tugas kuliah yang mulai banyak sehingga mereka membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain seperti orang tua, teman dekat dan pacarnya. Dengan tanda-tanda tersebut mahasiswi kurang berani mengaktualisasikan dirinya walau peluang terbuka (Sapti Wulansari, 2010)

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diamati bahwa harga diri (*Self esteem*) dapat mempengaruhi cara mahasiswi putri menilai dirinya. Dan *Self esteem* mempunyai kaitan yang erat dengan *Cinderella complex*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris Hubungan *Self esteem* dengan kecenderungan *Cinderella complex* pada Mahasiswi Semester VI (Enam) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mayoritas mahasiswa fakultas psikologi adalah perempuan, sehingga dengan lingkungan yang mayoritas perempuan, mahasiswi fakultas psikologi tingkat *self esteem* dan *cinderella complex* termasuk kategori rendah, sedang atau tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *Self esteem* mahasiswi semseter VI (enam) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan *cinderella kompex* mahasiswi semseter VI (enam) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah ada hubungan *Self esteem* dengan kecenderungan *Cinderella complex* pada mahasiswi semseter VI (enam) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat *Self esteem* mahasiswi semseter VI (enam) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Tingkat atau kondisi kecenderungan *Cinderella complex* mahasiswi semseter VI (enam) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Hubungan *Self esteem* dengan kecenderungan complex mahasiswi semseter VI (enam) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan di dapatkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis adalah membantu menemukan peran *Self esteem* dalam *Cinderella complex*, sehingga dapat memperkaya keilmuan psikologi kepribadian, psikologi sosial dan psikologi perkembangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Self esteem* yang tinggi terhadap perempuan dapat mencegah kecenderungan *Cinderella complex*
3. Manfaat Fakultas Psikologi, penelitian ini memberi gambaran bagaimana kondisi *Self esteem* mahasiswi dan kecenderungan *Cinderella complex* pada mahasiswi sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi dosen dalam mengambil kebijakan yang mendukung pada peningkatan kemandirian mahasiswi
4. Manfaat bagi peneliti lainnya, memberikan informasi wacana pemikiran dan pengembangan keilmuan khususnya mengenai hubungan *Self esteem* dengan kecenderungan *cinderella complex*.